

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Siswa Kelas 2.3 SD Lab School FIP UMJ

Fitria Rosmi^{1*}, Nur Halimah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: Fitria.rosmi@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan Contextual Teaching Learning, dapat mengetahui kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 2.3 SD Lab School FIP UMJ. Dengan meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung dapat berpengaruh terhadap kemudahan dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada semester genap pada bulan Januari tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2.3 sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian ini peneliti sendiri, dan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menulis dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 Sekolah Dasar.

Kata kunci: Kemampuan menulis, siswa kelas 2 sekolah dasar, pendekatan CTL

1. Pendahuluan

Menulis adalah suatu aktivitas yang menuangkan ide pikiran, gagasan, dan perasaan seorang yang diungkapkan dalam wujud bahasa tulis” (Imron, 2009). Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 2008)

Menulis tegak bersambung adalah menulis huruf demi huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat yang memiliki arti, ditulis tegak lurus dan tidak miring (Marwati, 2017). Manfaat menulis tegak bersambung yaitu merangsang perkembangan motorik anak, tulisan yang dihasilkan lebih rapi dan mudah terbaca. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis tegak bersambung diantaranya bentuk, ukuran, tebal tipis, tinggi rendah dan kerapian penulisan (Rofi’uddin dan Zuchdi, 1999). Adapun tiga manfaat dari menulis tegak bersambung diantaranya: 1.merangsang perkembangan motorik siswa 2.menulis lebih cepat, dan 3.menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi (Kurniawan Dwi, 2010) Pembelajaran menulis tegak bersambung diawali dengan kegiatan yang paling sederhana sampai pada kegiatan yang lebih kompleks. Siswa dilatih bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dengan bimbingan guru. Selanjutnya siswa dilatih bagaimana cara merangkai huruf tegak bersambung. Kemudian dilanjutkan dengan siswa dilatih menulis kata dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung (Tompkins,1995).

Minat menulis adalah suatu keinginan untuk mengungkapkan sesuatu tidak hanya dalam simbol semata tetapi juga dalam bentuk gambar (Soemarmo Markam, 1989). Keinginan tersebut dapat lancar menjadi sebuah kenyataan apabila dilakukan suatu tindakan yang berkenaan dengan kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Minat menulis sendiri adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemauan anak dalam kegiatan menulis. Menulis adalah salah satu kegiatan aktif dalam berbahasa. Menggunakan kemampuan motorik dan pengetahuan. Kedua kemampuan itu harus berimbang sehingga yang diharapkan pada hasil akhir adalah anak mampu menuangkan kreativitasnya dalam bentuk tulisan.

Dapat diketahui ada dua faktor penghambat menulis Pertama faktor internal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar pribadi tiap-tiap individu. Faktor internal yang pertama adalah seorang individu belum memiliki kebiasaan membaca buku. Kegiatan membaca buku mempunyai hubungan erat dengan kemampuan menulis. Dengan banyak membaca buku, ilmu pengetahuan dan referensi untuk menulis akan semakin banyak. Kedua belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ketiga belum adanya minat dan keinginan untuk menulis. Faktor inilah yang harus diatasi, karena minat merupakan modal dasar untuk menulis. Faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk menulis adalah: pertama sulitnya mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis. Kedua sulit mencari topik ataupun tema untuk bahan tulisan. Orang yang sulit mendapatkan tema biasanya adalah orang yang malas atau belum ada kemauan untuk membaca. Kebiasaan membaca sangat penting bagi kemudahan menentukan topik bahan tulisan. Pada umumnya orang yang banyak membaca akan lebih banyak memiliki gagasan yang dapat dituangkan menjadi tema penulisan. Ketiga kesulitan dalam menyusun kalimat baku. Membuat kalimat baku atau kalimat efektif memiliki arti yang sangat penting karena dengan kalimat efektif penyampaian suatu gagasan secara tertulis akan lebih mudah dipahami. Kuncoro (2009: 6). Pendekatan melatih menulis menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pendekatan yang tepat akan membantu siswa memahami konsep membaca dengan lebih baik dan mendorong mereka menjadi penulis yang tutur kalimat lebih terampil. Salah satu pendekatan yang telah diakui memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung adalah pendekatan model pembelajaran kontekstual Teaching learning (CTL). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang guru dapat mengaitkan dunia nyata ke dalam modul yang menjadi bahan ajar didalam kelas. Konsep kontekstual ini pula dapat mendesak siswa untuk membuat ikatan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pelaksanaan dalam kehidupan tiap hari. Sebaliknya menurut Nursanti, dkk menerangkan jika suatu tata metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dicoba dalam proses belajar mengajar secara alami. Contextual Teaching and Learning (CTL) telah mempraktikkan konsep pembelajaran yang menopang guru guna mengkorelasikan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa (Afriani,2018). Hal ini dapat meningkatkan minat menulis dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh informasi beberapa penelitian yang relevan. Penelitian relevan yang penulis kaji sesuai dengan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Strategi Kontekstual Kelas II SD (Ani Fauziah, 2018). strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung yang ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang menarik, antusias, semangat dan keaktifan siswa dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan
- Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual (Siti Fathimah, 2020) berdasarkan peningkatan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Babelan Kota 04 ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan sebesar 49, dengan persentase ketuntasan sebesar 43%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 72,3 dan persentase ketuntasan sebesar 76%. Namun, peneliti masih ingin mencapai target yang lebih tinggi lagi dari sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 76,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2
- Peningkatan Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas 1 B SD Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta (Ika Novia Erlina, 2015). Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan pendekatan CTL lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode ini memudahkan siswa untuk bertukar pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu juga siswa lebih memahami materi pelajaran karena materi berasal dari lingkungan sekitar dan berdasar pada pengalaman siswa. Proses pembelajaran yang bermakna membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Kegiatan kelompok dapat meningkatkan kerja sama dan mampu membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat
- Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap (Febriani Setyaningsih, 2013). Penelitian ini menjelaskan Peningkatan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan sebesar 62,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 71,3 dan persentase ketuntasan sebesar 35%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 73,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. Hal tersebut masih belum mencapai target nilai yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada kegiatan siklus 3. Nilai rata-rata menulis tegak bersambung siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 79

dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 3

- Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri II Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010 (Lilik Bangub Yunianto, 2010) Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas II SDN II Waleng tahun pelajaran 2009/2010, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung bagi siswa kelas II SD Negeri Waleng. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 66,76; siklus pertama 72,18; siklus kedua naik menjadi 74,76; dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 78,06. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 71) pada tes awal 29,41%, tes siklus pertama 41,18%, tes siklus kedua 70,59%, dan tes siklus ketiga meningkat menjadi 88,24%.
- Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan (AnitaAgustini. 2023). Hasil penelitian Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Sampel meningkat dari yang semula 40,74% menjadi 70,37%. Namun, hasil ini masih jauh dari rata-rata kelas yaitu 75% dan 85%, standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Selanjutnya pada Siklus II, ketuntasan belajar Sampel meningkat dari hanya 70,37% pada Siklus I menjadi 100%. Peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus II membuktikan hipotesis perilaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Sampel Kelas II Semester II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) mengalami peningkatan
- Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model CTL (Contextual Teaching Learning) Bagi Siswa Kelas II Semester II Di SD Negeri 01 Cangakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018 (Lina Istiqoomah, 2018) Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada materi keterampilan tegak menulis bersambung pada kondisi awal adalah 66 dengan prosentase ketuntasan 17%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68 dengan prosentase ketuntasan 24%. Pada siklus II meningkat menjadi 73 dengan prosentase ketuntasan 51%. Pada siklus III meningkat menjadi 85 dengan prosentase ketuntasan 83%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model CTL dapat meningkatkan keterampilan tegak menulis bersambung melalui Model CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Siswa Kelas II Semester II SDN 01 Cangakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I Sdn Ujung VIII Surabaya (Usmiwati Usmiwati, 2013) hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti hasil kegiatan guru pada siklus pertama mencapai 70% dan siklus kedua sekitar 92%, Itu menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 22% dan mencapai kriteria standar yang diperlukan sebelumnya sekitar 80%. Selain kegiatan guru, kegiatan siswa juga diamati pada siklus pertama 66% dan siklus

kedua 91% yang menunjukkan peningkatan kegiatan siswa itu sekitar 15% dan telah memenuhi kriteria standar sekitar 80%. Selain kegiatan guru dan siswa telah meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat. Kita dapat melihatnya dari pertemuan pertama, hasil tes mereka mencapai kriteria standar sekitar 4,17%. Pada siklus pertama 65,55% dan hasil siklus kedua sekitar 69,72%. Oleh karena itu kita bisa melihatnya dari siklus pertama sampai siklus kedua yang mendapat hasil yang baik sesuai dengan standar kriteria sekitar 80%.

- Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar (Novialita Angga Wiratama, 2022). Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Sumberjo 1 dalam menulis deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran penulis yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi di SD. 2. Pendekatan kontekstual dalam keterampilan menulis deskripsi harus didukung dengan konsentrasi dan keseriusan siswa. 3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam pembelajaran tentang menulis deskripsi kesempurnaan peneliti selanjutnya. 4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Kombinasi Pendekatan Konrekstual, Metode SAS dan Menjiplak Pada Siswa Kelas II SDN Basirih 5 Banjarmasin (Muhammad Fikri, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 mencapai kriteria baik, pertemuan 2 mencapai kriteria baik, pertemuan 3 mencapai kriteria sangat baik dan pertemuan 4 mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 dengan kriteria kurang aktif, pertemuan 2 mencapai kriteria aktif, pertemuan 3 mencapai kriteria sangat aktif dan pertemuan 4 mencapai kriteria sangat aktif. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu masih 23%, pertemuan 2 Mencapai 38%, pertemuan 3 mencapai 69% pertemuan 4 mencapai 100%. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa Kombinasi Pendekatan Kontekstual, Metode SAS dan Menjiplak dapat meningkatkan aktivitas siswa pada muatan Bahasa Indonesia materi Menulis Tegak Bersambung di kelas II SDN Basirih 5 Banjarmasin dan hipotesis dapat diterima. Disarankan bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan Pendekatan pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 2.3 SD Lab School FIP UMJ.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 2.3 SD Lab School FIP UMJ yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik yang sulit menulis

huruf tegak bersambung sehingga memiliki hasil belajar yang rendah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat Berikut adalah Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah:

- Observasi
Melakukan observasi secara langsung saat mereka melakukan kegiatan menulis huruf tegak bersambung. Lalu memperhatikan perilaku, teknik, dan hasil tulisan mereka.
- Tes tertulis
Menyelenggarakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan menulis huruf tegak bersambung dari tertulis ini memungkinkan peneliti dapat memberikan penilaian langsung terhadap kemampuan menulis siswa
- Dokumentasi
Dokumentasi digunakan sebagai bukti peserta didik yang sulit menulis huruf tegak bersambung dan perkembangannya dilihat dari pengerjaan tes tertulis.
- Penilaian kualitatif
Melakukan penilaian kualitatif terhadap hasil menulis siswa baik secara individu maupun kelompok. Penilaian ini dapat melibatkan analisis mendalam tentang kerapihan tulisan, dan pengenalan huruf-huruf dalam tulisan tegak bersambung. Penilaian kualitatif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian konteks dalam ketersediaan sumberdaya penggunaan kombinasi beberapa teknik pengumpulan data dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada siswa kelas 2.3 SD Lab School FIP UMJ.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tematik: Analisis tematik adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif. Lihat bagaimana tema-tema tersebut terkait dengan peningkatan kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui pendekatan CTL. analisis kritis dan analisis komparatif. Analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mencakup kegiatan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan siswa serta guru dalam proses belajar mengajar, berdasarkan kriteria hasil analisis kritis ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada sehingga dapat berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman. Analisis kritis ini mencakup hasil membaca pemahaman yang dilakukan saat membaca teks bacaan. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa dalam teks bacaan. Setelah kondisi awal membaca siswa, diketahui peneliti merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi suatu masalah yang dihadapinya setiap siklus berakhir hasilnya dianalisis apa saja kekurangan dan kelebihan, sehingga diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Analisis kritis terhadap kemampuan membaca mencakup indikator yang telah ditentukan dalam setiap pembelajaran teknik komperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memadukan hasil penelitian siklus pertama dan kedua hasil komperatif tersebut untuk

mengetahui indikator yang belum berhasil atau tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga kekurangan yang telah diperbaiki pada siklus berikutnya dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) siswa mengalami peningkatan yang signifikan Pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam pengenalan huruf-huruf dalam tulisan tegak bersambung, mereka mampu mengenali berbagai huruf dalam tulisan tegak bersambung setelah menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis huruf bersambung. Kedua, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam penulisan huruf tegak bersambung yang lebih rapi sehingga dapat terlihat bahwa mereka sudah bisa memulai menulis huruf bersambung dengan rapih. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis huruf tegak bersambung melalui pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD labschool FIP-UMJ terdapat permasalahan yang dialami peserta didik kelas 2.3 selama saya mengamati adapun permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu: ketelitian dalam menulis, kurangnya minat menulis siswa yang rendah,, dan pendekatan pembelajaran contextual teaching learning dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas 2.3 SD Lab School FIP UMJ. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis huruf tegak bersambung:

- Kurang minat menulis siswa

Kurangnya minat menulis ini merupakan hal yang umum di lingkungan sekolah. Adapun pembahasan mengenai masalah kurangnya minat menulis siswa:

Pertama tidak sedikit siswa yang sudah selesai menulis menghasilkan tulisan yang tidak terbaca, kurang rapi dan memiliki ukuran yang besar dan juga kecil. Hal itu dikarenakan siswa sudah mendapatkan tugas-tugas sekolah lainnya. Kedua, siswa biasanya menulis lebih cepat sehingga tulisannya tidak terbaca dan berbeda dengan yang dikerjakan jika mengerjakannya secara perlahan dapat menghasilkan tulisan menjadi indah dan rapi. Ketiga, Seringkali kurangnya minat menulis ini datang dari kurangnya minat membaca, sehingga ilmu pengetahuan atau referensi untuk menulis menjadi rendah. Kesulitan dalam menyusun kalimat juga menjadi masalah sebab dengan menyusun kalimat penyampaiannya akan lebih mudah dipahami. Dengan adanya siswa yang kurang minat bahkan kesulitan menulis tegak bersambung ini menjadi beban tersendiri untuk guru.

- Kurangnya Ketelitian dalam Menulis Siswa

Adapun permasalahannya, yaitu:

Pertama, Masalah ini terjadi sebab siswa mengerjakan tugasnya sambil mengobrol dengan teman sebangkunya, hal ini tidak bisa dipungkiri karena usia siswa sekolah dasar memiliki gairah yang tinggi untuk mengobrol dan bermain dengan temannya. Kurangnya ketelitian ini menjadi salah satu faktor. Kedua, siswa senang mengundur-undur waktu dalam

mengerjakan tugas. Hal ini menjadikan siswa terburu-buru mengerjakan tugas tulisannya sehingga hasil yang didapatkan tidak terbaca dan kurang rapi.

- Pendekatan Contextual Teaching Learning pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung

Pendekatan contextual teaching learning berfokus pada membantu peserta didik dalam memahami teks bacaan dengan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, kondisi kesehariannya, dan ruang lingkup disekitarnya. Adapun tantangan dalam menerapkan metode CTL: Pertama pendekatan CTL ini mengharuskan guru untuk mengaitkan dengan kehidupan nyata atau menghubungkan dengan pengalaman pribadinya. Tentunya hal ini dapat menjadi tantangan jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kehidupan nyata. Kedua, guru harus memahami langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan CTL serta mampu merancang perencanaan pembelajaran. Ketiga, Jika saat pembelajaran dimulai suasana belajar juga harus kondusif dan aktif. Maka dari itu sebagai guru kita harus membuat pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disini kita bisa memadukannya dengan kegiatan berkelompok ataupun dengan media pembelajaran yang menarik.

penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data hasil penelitian serta diskusi hasil penelitian yang dilakukan dengan teori dan penelitian relevan yang diacu pada bagian pendahuluan.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa minat menulis huruf tegak bersambung dapat ditingkatkan melalui pendekatan Kontekstual Teaching and Learning Pendekatan ini melibatkan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan tulisan tersebut dengan pengalaman nyata mereka.

4.2 Saran

- Bagi kepala sekolah diharapkan menginstruksikan kepada para guru untuk selalu memberi bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis huruf tegak bersambung
- Bagi guru diharapkan meningkatkan minat menulis huruf tegak bersambung, mengurangi kejenuhan serta mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual teaching and learning ini agar peserta didik lebih mudah memahami materi dengan kehidupan nyata.
- Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil penelitian dalam artikel ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SD Labshool FIP UMJ yang

memberikan izin melakukan penelitian. Serta terimakasih kepada teman-teman kelom saya yang sudah bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan PLP KKN ini.

Daftar Pustaka

- Agustini, A and, Fauzi, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. *Journal amalinsani*, 2 (2): 8
- Erlina Ika, N. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning Siswa Kelas 1B SD Sonosewu Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal repository universitas PGRI Yogyakarta*, 4
- Fatimah, S and, Rina, P, Linda Ika, M. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Huruf Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal stikipkusumanegara*, 376.
- Fauziah, A. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Strategi Kontekstual Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7 (39): 3.928
- Fikri, M. 2022. Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Kombinasi Pendekatan Konrekstual, Metode SAS dan Menjiplak Pada Siswa Kelas II SDN Basirih 5 Banjarmasin. (Skripsi Sarjana Universitas Lambung Mangkurat).
- Istiqoomah, L. 2018. Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model CTL (Contextul Teaching Learning) Bagi Siswa Kelas II Semester II Di SD Negeri 01 Cangakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. (Skripsi Sarjana, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta).
- Setyaningsih, F. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Komtekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Usmiwati. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I Sdn Ujung VIII Surabaya. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, 3.
- Wiratama Novialita, A. 2022. Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3): 6
- Yunianto Lilik, B.2010. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri II Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010. (Skripsi Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta).